



Literasi Digital dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring

(Analisis Kualitatif Video Edukasi Bahasa Indonesia di Youtube)

Fira Fausila^{1*}, Muhammad Akhir², Anzar³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: firafausilaaa@gmail.com^{1*}, m.akhir@unismuh.ac.id², anzar@unismuh.ac.id³

*Penulis Korespondensi: firafausilaaa@gmail.com

Abstract: *The development of digital technology has driven significant changes in learning practices, including Indonesian language learning, which increasingly utilizes online platforms such as YouTube. In this context, digital literacy is not only related to the technical ability to access information but also encompasses ethical, critical, and character-building aspects of students. This study aims to analyze the integration of digital literacy and character education values in online learning through Indonesian language educational videos on YouTube. The research employed a qualitative approach using content analysis methods. The research data consisted of Indonesian language learning videos selected purposively based on the relevance of the material, channel popularity, and consistency of educational content. The findings reveal that Indonesian language learning videos on YouTube contain various character education values, such as responsibility, academic honesty, hard work, independence, tolerance, and communicative attitudes. These values are integrated through the presentation of materials, the use of polite language, contextual examples, and reflective invitations that encourage students to think critically. In addition, aspects of digital literacy are reflected in the ability of video content to guide students toward the wise, selective, and responsible use of digital media. However, the study also identified several limitations, particularly the lack of systematic explicitness of character values and the suboptimal two-way interaction between educators and students.*

Keywords: *Character Education; Educational Videos; Indonesian Language Learning; Literasi Digital; YouTube.*

ABSTRAK: Abstrak Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang semakin banyak memanfaatkan platform daring seperti YouTube. Dalam konteks tersebut, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengakses informasi, tetapi juga mencakup aspek etis, kritis, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpaduan literasi digital dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring melalui video edukasi Bahasa Indonesia di YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa video pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi materi, popularitas kanal, serta konsistensi konten edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran akademik, kerja keras, kemandirian, toleransi, dan sikap komunikatif. Nilai-nilai tersebut terintegrasi melalui penyajian materi, penggunaan bahasa yang santun, contoh kontekstual, serta ajakan reflektif yang mendorong peserta didik berpikir kritis. Selain itu, aspek literasi digital tercermin dalam kemampuan konten video untuk mengarahkan peserta didik pada penggunaan media digital secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab. Namun demikian, ditemukan pula keterbatasan, terutama pada kurangnya eksplisitasi nilai karakter secara sistematis dan belum optimalnya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci: Literasi Digital; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pendidikan Karakter; Video Edukatif; YouTube.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi paradigma pembelajaran, metode pengajaran, serta pola interaksi antara pendidik dan peserta

didik. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan terbuka tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Satria Ramadhan dkk., perkembangan teknologi digital mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Perubahan ini menjadikan pendidikan tidak lagi hanya berpusat pada guru, melainkan bergerak menuju pembelajaran berbasis digital yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Satria Ramadhan et al., 2023).

Transformasi digital dalam pendidikan semakin terasa sejak meningkatnya penggunaan internet di Indonesia. Internet telah menjadi kebutuhan utama masyarakat dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, hingga melakukan aktivitas pendidikan. Data penggunaan internet menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengalami peningkatan akses digital yang signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Siregar et al., (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia berlangsung sangat cepat seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat digital. Kehadiran internet membuka akses pembelajaran yang lebih luas sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan modern, media digital menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital memungkinkan materi pembelajaran disampaikan secara lebih menarik melalui kombinasi audio, visual, animasi, dan teks. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Menurut Wulandari et al., (2021), media digital mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Salah satu platform digital yang paling populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran adalah YouTube. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sumber belajar alternatif yang menyediakan berbagai jenis konten edukatif. Berbagai video pembelajaran tersedia di YouTube, mulai dari materi sekolah, tutorial keterampilan, pembelajaran bahasa, hingga penjelasan konsep akademik yang kompleks. Tingginya penggunaan YouTube di Indonesia menunjukkan bahwa platform ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Nursa'adah

(2023) menjelaskan bahwa YouTube memiliki tingkat penetrasi pengguna yang sangat tinggi di Indonesia sehingga menjadi salah satu media digital yang paling efektif dalam menyebarkan informasi dan pembelajaran. Popularitas YouTube sebagai media pembelajaran didukung oleh kemampuannya menyajikan materi secara visual, praktis, dan mudah diakses kapan saja. Video pembelajaran yang tersedia di YouTube memungkinkan peserta didik mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga membantu meningkatkan pemahaman belajar. Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Prasetya dkk. (2022) menyebutkan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang sangat populer karena mampu mengintegrasikan unsur audio dan visual secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam pembelajaran daring.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan dalam mengunggah konten menyebabkan kualitas video pembelajaran sangat beragam. Tidak semua video edukasi disusun berdasarkan prinsip pedagogis yang baik dan tidak semua konten memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Banyak video pembelajaran lebih menekankan aspek hiburan dan penyampaian materi secara instan dibandingkan pembentukan sikap dan moral peserta didik. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Halwa (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada era digital untuk membentuk generasi yang memiliki moral, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan teknologi.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, sikap sosial, dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran. Dalam konteks digital, pendidikan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai informasi dan pengaruh media yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai positif. Abakar et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas nasional, menanamkan nilai budaya, dan membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik

diajarkan untuk berkomunikasi secara santun, berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, serta memiliki kemampuan literasi yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter dan pengembangan literasi digital peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran daring melalui YouTube, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali hanya berorientasi pada aspek kognitif, seperti pemahaman materi kebahasaan, struktur teks, dan persiapan ujian. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan etika komunikasi belum banyak diintegrasikan secara optimal dalam konten video pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi kehilangan fungsi strategisnya sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Pentianasari dkk. (2022) menyebutkan bahwa literasi digital seharusnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis menggunakan media, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai karakter dan etika peserta didik dalam ruang digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menjadi konsep penting dalam pembelajaran abad ke-21. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, menyaring konten, serta menggunakan media secara etis dan bertanggung jawab. Peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu menghadapi deras arus informasi di media sosial dan platform digital lainnya. Menurut Siti Sumarni dkk. (2025), rendahnya literasi digital dapat berdampak pada menurunnya empati sosial, kedisiplinan, dan nilai moral peserta didik akibat pengaruh media digital yang tidak terkontrol.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menuntut pendidik untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara positif. Dalam pembelajaran berbasis YouTube, guru perlu melakukan seleksi terhadap konten video yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pemanfaatan video pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Di sisi lain, globalisasi turut memengaruhi perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Arus informasi yang sangat cepat membuat peserta didik mudah terpapar budaya luar melalui media digital. Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses ilmu pengetahuan, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap pelestarian nilai budaya dan karakter bangsa. Syahrianti (2024) menjelaskan bahwa globalisasi menuntut dunia pendidikan

Indonesia untuk mampu mempertahankan identitas nasional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi global. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran digital menjadi langkah penting untuk menjaga nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran dan penguatan literasi digital. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media pembelajaran, motivasi belajar, atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi pendidikan karakter dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube masih relatif terbatas. Padahal, konten video pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam ruang digital. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai representasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring berbasis YouTube.

Selain itu, perkembangan pembelajaran digital juga mendorong lahirnya konsep pembelajaran berbasis literasi digital yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Gilster menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Konsep ini menjadi sangat penting dalam era media sosial karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten digital.

Pembelajaran berbasis video di YouTube juga memiliki potensi besar dalam membangun keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Namun, tanpa penguatan pendidikan karakter, penggunaan media digital berisiko menimbulkan perilaku konsumtif, individualistis, dan rendahnya etika bermedia. Oleh karena itu, integrasi antara literasi digital dan pendidikan karakter perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya menganalisis integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menelaah representasi nilai-nilai karakter, penggunaan bahasa, pola komunikasi, dan pesan moral yang terkandung dalam video pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan YouTube sebagai media pembelajaran berbasis karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi digital, media pembelajaran, dan pendidikan

karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan kreator konten pendidikan dalam merancang video pembelajaran yang lebih edukatif, etis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran digital melalui YouTube tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam representasi nilai-nilai karakter dalam konten literasi digital pada video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube sesuai dengan konteks pembelajaran daring. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan pesan verbal dan nonverbal dalam media audiovisual, termasuk penggunaan bahasa, tampilan visual, serta bentuk interaksi digital yang muncul dalam video pembelajaran.

Data penelitian bersumber dari video pembelajaran Bahasa Indonesia yang diunggah di platform YouTube sebagai sumber data primer. Video dipilih secara purposive berdasarkan kriteria kesesuaian materi dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, kualitas penyajian konten, konsistensi kanal penyedia, serta potensi kemunculan nilai-nilai karakter. Sumber data sekunder meliputi deskripsi video, metadata tayangan, komentar penonton, dan literatur ilmiah yang relevan, yang digunakan untuk memperkaya konteks analisis dan mendukung penafsiran data secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi nonpartisipatif. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun rekaman video pembelajaran beserta informasi pendukung seperti judul, durasi, tanggal unggah, dan keterlibatan audiens. Observasi nonpartisipatif dilakukan dengan menonton video secara berulang untuk mengamati penggunaan bahasa, unsur visual, pola interaksi digital, serta representasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi yang ditampilkan dalam konten.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengode bagian video yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks kategori nilai karakter untuk mengidentifikasi pola dan hubungan makna. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan secara

sistematis dan memverifikasi konsistensinya dengan data empiris, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menelaah penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, tetapi juga menganalisis representasi nilai pendidikan karakter dalam konteks literasi digital pada video pembelajaran Bahasa Indonesia. Video pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari platform YouTube dengan kanal Arisa Nur Aini. Kanal ini dipilih karena menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum SMA serta memiliki potensi memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Video yang dianalisis meliputi materi teks anekdot, teks biografi, dan puisi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran teks anekdot, teks biografi, dan puisi memuat nilai-nilai karakter yang beragam. Perbedaan kemunculan nilai karakter tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing materi. Dengan demikian, jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap jenis nilai karakter yang dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran juga mencerminkan praktik literasi digital dalam pembelajaran daring.

Pada video pembelajaran teks anekdot, nilai karakter yang dominan berkaitan dengan aspek sosial dan pengembangan pola pikir, seperti rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif, dan peduli sosial. Hal ini terlihat dari penyajian materi yang mengangkat fenomena kehidupan sehari-hari dan mengandung kritik sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa teks anekdot tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran struktur teks, tetapi juga sebagai media untuk melatih kepekaan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks literasi digital, peserta didik tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui media.

Berbeda dengan itu, video pembelajaran teks biografi menampilkan nilai karakter yang berfokus pada pembentukan sikap individu, seperti jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui perjalanan hidup tokoh yang disajikan secara runtut. Temuan ini menunjukkan bahwa video sebagai media digital mampu menghadirkan contoh konkret yang dapat diteladani, sehingga berperan dalam internalisasi nilai karakter secara kontekstual. Penggunaan video dalam pembelajaran daring memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi sekaligus menanamkan nilai karakter. Penyajian audio-visual membuat materi lebih menarik dan mudah

dipahami, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam perspektif literasi digital, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berperan sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai individu yang mampu memahami dan memaknai konten digital. Pada pembelajaran puisi, video membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak melalui pembacaan ekspresif dan penjelasan yang disertakan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong berkembangnya nilai gemar membaca. Dengan demikian, literasi digital berperan dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif sekaligus memperkuat pembentukan karakter.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam video pembelajaran selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif, peduli sosial, dan gemar membaca. Hal ini menegaskan bahwa video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks literasi digital.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian. (Pentianasari et al., 2022) menyatakan bahwa literasi digital dapat memperkuat pendidikan karakter, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. (Abakar et al., 2025) juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi perkembangan teknologi, terutama dalam aspek tanggung jawab dan sikap etis. Selain itu, (Wulandari et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, yang sekaligus mendukung penanaman nilai karakter. (Halwa, 2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai positif.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya media digital dalam pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi yang lebih spesifik terkait analisis nilai karakter dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital dalam pembelajaran daring tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses media, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam konten digital. Penelitian ini menganalisis tiga video pembelajaran Bahasa Indonesia pada platform YouTube yang membahas materi teks anekdot, teks biografi, dan puisi. Ketiga video tersebut dipilih karena relevan dengan kurikulum tingkat SMA serta menyajikan materi secara

sistematis melalui penjelasan konsep, struktur, dan contoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter yang beragam. Nilai karakter yang ditemukan meliputi jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Distribusi nilai karakter berbeda pada setiap jenis materi. Video teks biografi memuat nilai karakter paling dominan, khususnya kerja keras dan tanggung jawab, yang ditampilkan melalui perjalanan hidup tokoh. Video teks anekdot menonjolkan nilai rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif, dan peduli sosial melalui penyajian cerita yang mengandung kritik sosial. Sementara itu, video puisi menunjukkan nilai gemar membaca yang muncul melalui aktivitas membaca dan memahami karya sastra. Di sisi lain, beberapa nilai karakter seperti religius, toleransi, dan cinta tanah air tidak ditemukan secara signifikan dalam video yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran cenderung lebih menekankan pada nilai karakter individu dibandingkan nilai sosial dan kebangsaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap video pembelajaran Bahasa Indonesia pada platform YouTube, ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter yang muncul melalui penyajian materi, penggunaan bahasa, dan contoh-contoh yang disampaikan dalam video. Nilai karakter tersebut dianalisis berdasarkan indikator pendidikan karakter Kemendiknas. Adapun hasil identifikasi nilai karakter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Nilai Karakter.

No	Nilai Karakter	Video	Menit Kemunculan
1	Religius	–	–
2	Jujur	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	02:30–03:00
3	Toleransi	–	–
4	Disiplin	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	01:40–02:10
5	Kerja Keras	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	01:20–01:35
6	Kreatif	Teks Anekdote \n https://youtu.be/KOtM0X8oNqI	04:05–04:32
7	Mandiri	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	02:50–03:20
8	Demokratis	–	–
9	Rasa Ingin Tahu	Teks Anekdote \n https://youtu.be/KOtM0X8oNqI	00:45–01:20
10	Semangat Kebangsaan	–	–
11	Cinta Tanah Air	–	–
12	Menghargai Prestasi	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	02:30–03:10
13	Bersahabat/Komunikatif	Teks Anekdote \n https://youtu.be/KOtM0X8oNqI	02:10–02:40
14	Cinta Damai	–	–
15	Gemar Membaca	Puisi \n https://youtu.be/3ewvPXPgZf8	00:50–01:20
16	Peduli Lingkungan	–	–
17	Peduli Sosial	Teks Anekdote \n https://youtu.be/KOtM0X8oNqI	03:03–04:00
18	Tanggung Jawab	Teks Biografi \n https://youtu.be/15_OYUdgN1Y	03:30–04:00

Berdasarkan tabel tersebut, nilai karakter yang paling dominan ditemukan adalah kerja keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Nilai-nilai tersebut banyak muncul pada video pembelajaran teks biografi dan teks anekdot. Sementara itu, beberapa nilai karakter

seperti religius, toleransi, cinta tanah air, dan peduli lingkungan tidak ditemukan secara signifikan dalam video yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan karakter individu dibandingkan nilai sosial dan kebangsaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup beragam, meskipun tingkat kemunculannya tidak merata pada setiap jenis materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi kebahasaan, tetapi juga berperan sebagai ruang internalisasi nilai karakter melalui narasi, contoh, dan penjelasan yang disampaikan oleh narasumber dalam video.

Jika dianalisis lebih dalam, nilai karakter yang paling dominan muncul adalah kerja keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, dan kreatif. Dominasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa video pembelajaran cenderung menekankan pada pembentukan karakter yang berkaitan langsung dengan proses belajar peserta didik. Artinya, karakter yang dibangun lebih banyak mengarah pada aspek individu dalam konteks akademik, seperti bagaimana peserta didik memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Pada video pembelajaran teks biografi, nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai prestasi muncul melalui pemaparan perjalanan hidup tokoh. Penyajian kisah tokoh yang berfokus pada perjuangan, proses, dan pencapaian memberikan contoh konkret kepada peserta didik bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui usaha yang konsisten. Hal ini memperlihatkan bahwa teks biografi memiliki potensi kuat dalam membangun karakter keteladanan karena peserta didik diajak untuk merefleksikan nilai kehidupan dari tokoh yang dipelajari.

Sementara itu, pada teks anekdot, nilai karakter lebih banyak muncul dalam bentuk rasa ingin tahu, kreativitas, komunikatif, dan peduli sosial. Hal ini terlihat dari penyajian materi yang mengangkat fenomena sosial dengan cara yang humoris namun tetap mengandung kritik. Secara pedagogis, hal ini menunjukkan bahwa teks anekdot tidak hanya melatih kemampuan memahami struktur teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya. Selain itu, penggunaan humor dalam penyampaian kritik sosial juga mencerminkan nilai komunikatif yang mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara santun. Pada pembelajaran puisi, nilai karakter yang paling menonjol adalah gemar membaca dan apresiasi terhadap karya sastra. Hal ini muncul melalui aktivitas membaca, memahami, dan menafsirkan puisi yang disampaikan dalam video

pembelajaran. Namun demikian, dibandingkan dengan dua jenis teks sebelumnya, nilai karakter pada materi puisi cenderung lebih terbatas pada aspek afektif dan belum banyak menyentuh aspek sosial maupun moral secara eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik materi sastra lebih berfokus pada pengembangan rasa dan imajinasi dibandingkan pembentukan sikap sosial secara langsung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa nilai karakter belum muncul secara optimal, seperti religius, toleransi, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa konten video pembelajaran yang dianalisis masih didominasi oleh nilai karakter yang bersifat individual dan akademik, sementara nilai-nilai karakter sosial dan kebangsaan masih kurang mendapat porsi yang signifikan. Ketidakhadiran nilai-nilai tersebut dapat disebabkan oleh fokus materi video yang lebih menitikberatkan pada penjelasan konsep kebahasaan dibandingkan integrasi nilai moral secara eksplisit.

Jika dikaitkan dengan konsep literasi digital, temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran di YouTube tidak hanya menjadi media konsumsi informasi, tetapi juga menjadi ruang interpretasi nilai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik tidak cukup hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan pesan yang tersirat dalam konten digital. Oleh karena itu, literasi digital berperan penting dalam membantu peserta didik memilah dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam media pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai media pembelajaran, termasuk media digital. Namun demikian, efektivitas penanaman karakter sangat bergantung pada bagaimana materi tersebut dirancang. Video pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa integrasi nilai moral secara eksplisit berpotensi membuat internalisasi karakter menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube memiliki potensi yang besar sebagai media literasi digital sekaligus sarana pendidikan karakter. Namun, agar fungsi tersebut lebih optimal, diperlukan desain pembelajaran digital yang lebih terarah, sistematis, dan eksplisit dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, tidak hanya pada aspek individu, tetapi juga pada nilai sosial dan kebangsaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia pada platform YouTube memiliki peran yang signifikan sebagai media literasi digital dalam pembelajaran daring sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai nilai karakter, seperti jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab, terintegrasi dalam konten video pembelajaran melalui penyajian materi, penggunaan bahasa, serta contoh-contoh kontekstual yang disampaikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kemunculan nilai karakter dipengaruhi oleh jenis materi pembelajaran. Teks anekdot cenderung menonjolkan nilai sosial dan kemampuan berpikir kritis, teks biografi lebih berfokus pada pembentukan karakter individu melalui keteladanan tokoh, sedangkan pembelajaran puisi mendorong pengembangan aspek afektif, seperti minat membaca dan apresiasi terhadap karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis video tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki potensi dalam membentuk karakter peserta didik secara kontekstual.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap adanya keterbatasan, yaitu belum semua nilai karakter terakomodasi secara optimal, terutama nilai religius, toleransi, dan cinta tanah air yang masih jarang muncul secara eksplisit. Selain itu, penyajian nilai karakter dalam video cenderung bersifat implisit dan belum terstruktur secara sistematis, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas internalisasi nilai pada peserta didik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube memiliki potensi strategis dalam mendukung penguatan literasi digital dan pendidikan karakter. Namun, diperlukan perancangan konten pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada integrasi nilai karakter secara eksplisit agar fungsi edukatif media digital dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat memanfaatkan video pembelajaran YouTube secara lebih selektif dengan memperhatikan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran daring. Kreator konten pendidikan juga diharapkan mampu menyajikan materi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar hasil penelitian mengenai literasi digital dan pendidikan karakter menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakar, A. A. B., Kristiani, L. A., & Wulandari, A. (2025). Manajemen pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1034–1042. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2103>
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: Higher education in the age of artificial intelligence*. MIT Press.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (pp. 17–32). Peter Lang.
- Belshaw, D. (2014). *The essential elements of digital literacies*. Self-published.
- Buckingham, D. (2015). Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media? *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10, 21–35.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Halwa, H. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4gxne>
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. Wiley Blackwell.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peta jalan pendidikan Indonesia 2020–2035*. Kemendikbud.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). *Peta gerakan literasi digital di Indonesia*. Mafindo.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New literacies: Everyday practices and social learning* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., & Nento, M. N. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursa'adah, U. H. (2023). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Analysis*, 1(2), 134–139. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v1i2.322>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Prasetya, F., Embuningtiyas, S. S., & Andriyanto, D. (2022). YouTube sebagai media pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 192–202. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.600>
- Putri, D. P., & Nugroho, A. (2023). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 210–218.
- Satria Ramadhan, M., Apriliani, S. D., Firjatullah, S. N., & Pratama, R. Y. P. (2023). Dampak perkembangan teknologi digital di sektor pendidikan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1772–1784. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.399>
- Siregar, A. A. H., Apriliani, R. R., & Nurhasanah, N. (2025). Analisis korelasi statistik antara populasi jumlah penduduk dan pengguna internet di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4776–4781. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2684>

- Siti Sumarni, Widiyari, F., Azizah, N. F., & Firmansyah, Y. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi mengatasi krisis empati, disiplin, dan nilai moral peserta didik. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.62282/je.v3i1.45-55>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahrianti, S. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(2), 22–26. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i2.799>
- Wulandari, S., Hartatik, S. F., & Ifianti, T. (2021). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran digital terhadap kemampuan berbicara siswa di Desa Inggris Singosari. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2(01), 302–308. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1409>
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan karakter di era digital*. Prenada Media Group.